

PERAN DINAS PEMUDA OLAHRAGA DAN PARIWISATA DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI MANGGAR DI KOTA BALIKPAPAN PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

SEKAR DWI ASTUTI

NPP 32.0794

Asdaf Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur
Program Studi Administrasi Pemerintah Daerah

Email: sekardwiasuti22@gmail.com

Pembimbing Skripsi : Dr. Drs. H. M. Harry Mulya Zein, M.Si

ABSTRACT

Problem/Background (GAP): *the number of tourists visiting Balikpapan City continues to increase every year but there will be a decrease in the number of tourists visiting Manggar Beach in 2023. Purpose:* *The purpose of this research is to analyze the role of the Balikpapan City Youth, Sports and Tourism Department in developing the Manggar Beach tourist attraction in Balikpapan City, East Kalimantan Province. Method:* *This research uses a descriptive qualitative approach with primary and secondary data sources. Data collection techniques are carried out through interviews, observation and documentation. Interviews were conducted with 17 informants using Purposive Sampling and Snowball Sampling techniques. Results/Findings:* *The research results show that the role of the Balikpapan City Youth, Sports and Tourism Department has been working quite well as a motivator, facilitator and dynamist in the development of the Manggar Beach tourist attraction. The Department of Youth, Sports and Tourism is active in promoting destinations, providing relevant information, building and managing tourism infrastructure, and collaborating with various parties such as the government, private sector, academics, media and the community to support the development of the tourism sector. However, there are still several challenges such as a lack of awareness among tourists about maintaining environmental cleanliness, high entrance ticket prices for some tourists, and competition with other tourist destinations in Balikpapan City. Conclusion:* *The role of the Youth, Sports and Tourism Department in developing the Manggar Beach tourist attraction in Balikpapan City has gone quite well but there are still several obstacles.*

Keywords: *Youth, Sports and Tourism Department, Tourism Development, Role*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP) : *jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Balikpapan setiap tahunnya terus meningkat namun terdapat penurunan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pantai Manggar pada tahun 2023. Tujuan:* *Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kota Balikpapan dalam pengembangan objek*

wisata Pantai Manggar di Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan 17 informan melalui teknik Purposive Sampling dan Snowball Sampling. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Dinas Pemuda Olahraga dan pariwisata Kota Balikpapan sudah berjalan cukup baik sebagai motivator, fasilitator, dan dinamisator dalam pengembangan Objek Wisata Pantai Manggar. Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata aktif dalam mempromosikan destinasi, menyediakan informasi yang relevan, membangun dan mengelola infrastruktur wisata, serta menjalin kerjasama dengan berbagai pihak seperti pemerintah, swasta, akademisi, media, dan masyarakat untuk mendukung perkembangan sektor wisata. Namun, masih terdapat beberapa tantangan seperti kurangnya kesadaran wisatawan terhadap menjaga kebersihan lingkungan, mahalnya harga tiket masuk bagi sebagian wisatawan, serta persaingan dengan destinasi wisata lainnya yang ada di Kota Balikpapan. **Kesimpulan :** Peran Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dalam pengembangan Objek Wisata Pantai Manggar di Kota Balikpapan sudah berjalan cukup baik namun masih terdapat beberapa hambatan.

Kata Kunci: Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata, Pengembangan Wisata, Peran

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pariwisata merupakan salah satu motor penggerak pembangunan daerah yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD), peningkatan pemasukan devisa, terciptanya lapangan kerja bagi masyarakat sekitar, serta membuka peluang masyarakat sekitar untuk berwirausaha pada lokasi sekitar objek wisata. Sektor pariwisata termasuk dalam urusan pemerintahan pilihan dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah pasal 12. Urusan pemerintahan pilihan didasarkan pada potensi yang dimiliki oleh daerah masing-masing. Oleh karena itu, pemerintah wajib memaksimalkan potensi yang dimiliki suatu daerah dengan tujuan untuk kesejahteraan masyarakat. Kota Balikpapan, yang terletak di Provinsi Kalimantan Timur dikenal sebagai kota industri dan jasa, namun juga menyimpan potensi wisata alam yang menarik, salah satunya adalah Objek Wisata Pantai Manggar Segara Sari.

Kota Balikpapan memiliki banyak objek wisata yang dapat dikunjungi, beberapa objek wisata yang memang dikembangkan pemerintah daerah Kota Balikpapan untuk dikunjungi dan dinikmati oleh para wisatawan. Berikut jumlah objek wisata yang ada di Kota Balikpapan:

Tabel 1.1
Jumlah Objek Wisata di Kota Balikpapan

NO.	JENIS OBJEK WISATA	JUMLAH			
		2020	2021	2022	2023
1	WISATA ALAM/ HUTAN	7	9	12	12
2	WISATA BUATAN	14	14	14	16

3	WISATA RELIGI	11	11	12	12
4	WISATA BAHARI	9	10	12	18
5	WISATA SEJARAH	9	9	9	9
6	WISATA BELANJA	5	5	5	5
7	WISATA KULINER	8	8	12	12
JUMLAH		63	66	76	84

Sumber: BPS Kota Balikpapan Dalam Angka 2023

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa Kota Balikpapan mengalami peningkatan jumlah objek wisata setiap tahunnya. Sehingga Provinsi Kalimantan Timur khususnya Kota Balikpapan memiliki daya tarik wisata yang terus berkembang dan berinovasi khususnya jenis objek wisata bahari yang terus berinovasi guna meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Balikpapan.

Pantai Manggar Segara Sari yang lebih dikenal sebagai Pantai Manggar merupakan salah satu destinasi wisata terkenal di Kota Balikpapan. Terletak di Kelurahan Manggar dan Teritip, Kecamatan Balikpapan Timur, pantai ini memiliki keunikan tersendiri yang membedakannya dari pantai-pantai di Pulau Jawa dan Bali. Dengan luas sekitar 13.000 m², Pantai Manggar berada di jalur Selat Makassar dan dihiasi pohon pinus yang tumbuh sepanjang pesisirnya, menjadikannya memiliki karakteristik khas yang tidak ditemukan di pantai-pantai lain. Pantai Manggar tidak hanya dikunjungi warga Kota Balikpapan melainkan berasal dari kabupaten dan kota-kota di Provinsi Kalimantan timur lainnya. Hal ini dibuktikan dengan data target kunjungan dan jumlah wisatawan di Kota Balikpapan sebagai berikut:

Tabel 1.2
Data Target Kunjungan dan Jumlah Wisatawan di Kota Balikpapan
Pada Tahun 2021-2023

TAHUN	TARGET (ORANG)	KUNJUNGAN WISATAWAN		TOTAL
		WISMAN (ORANG)	WISKAL (ORANG)	
2021	1.000.000	17.458	1.431.862	1.449.320
2022	1.200.000	11.704	1.748.085	1.759.789
2023	1.500.000	24.511	2.534.015	2.558.526

Sumber: Data Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kota Balikpapan 2023

Dilihat dari tabel 1.1 menunjukkan bahwa dan total kunjungan wisatawan pada tahun 2023 merupakan jumlah wisatawan tertinggi. Terlihat juga dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 jumlah wisatawan terus meningkat baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Salah satu kunci utama bagi sektor pariwisata khususnya Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kota Balikpapan untuk bertahan dengan cara terus berinovasi, adaptasi serta kolaborasi yang baik antara aparaturnya Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata dengan masyarakat.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil

Berdasarkan data dari Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) Dinas pariwisata pantai manggar mencatat jumlah pengunjung rata-rata 2.000-4.000 orang setiap minggunya. Banyak wisatawan yang datang untuk berekreasi dengan keluarga maupun kerabat seperti yang bisa dilihat pada Tabel 1.3 mengenai jumlah pengunjung Pantai Manggar dari Tahun 2021 hingga 2023.

Tabel 1.3
Data Kunjungan Wisatawan Pantai Manggar di Kota Balikpapan
Pada Tahun 2021-2023

TAHUN	JUMLAH PENGUNJUNG
2021	214.800
2022	312.281
2023	308.578

Sumber: Data Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kota Balikpapan 2023

Pada Tabel 1.3 terlihat pada tahun 2023 jumlah pengunjung mengalami penurunan 1,2% dari tahun sebelumnya. Banyak faktor yang menyebabkan turunnya daya tarik Pantai Manggar bagi wisatawan. Seperti masih banyak terdapat sampah-sampah bekas makanan dan minuman yang berserakan begitu saja di sepanjang pesisir pantai yang menjadi salah satu faktor ketidaknyamanan pengunjung. Pencemaran pada lingkungan pantai ini menjadi permasalahan utama terkait penurunan kualitas lingkungan.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama yang dilakukan oleh M. Faresi Al-Amin pada (2017) berjudul *Peran Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dalam Pengelolaan Wisata Pantai Manggar di Kecamatan Balikpapan Timur Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur* menunjukkan bahwa Disporapar Kota Balikpapan dinilai masih belum maksimal dalam menjalankan tugas pokok dan tanggungjawabnya sebagai lembaga lembaga yang mengawasi kegiatan pariwisata. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian lain karena sama-sama membahas peran

sebuah dinas, menggunakan metode kualitatif, dan mengambil lokasi penelitian di wilayah yang sama. Namun, perbedaannya terletak pada teori yang digunakan, di mana penelitian ini menggunakan teori peran menurut Scott (1987), sedangkan penelitian sekarang menggunakan teori peran menurut Pitana dan Gayatri (2005).

Penelitian kedua oleh Iga Astri Andini pada (2021) yang berjudul *Kinerja Aparatur Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Dendam di Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu* menemukan bahwa Kinerja Aparatur Dinas Pariwisata dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Dendam keseluruhan berada pada kategori cukup baik, dapat dilihat dari hasil rekapitulasi kuesioner dengan jumlah rata-rata skor interpretasi 2,2266667. Penelitian ini memiliki kesamaan fokus penelitian berupa pengembangan objek wisata. Perbedaannya terletak pada teori yang digunakan dan juga lokasi penelitian.

Penelitian ketiga oleh Mulyana dan Daryl Christo Fanggi pada (2022) yang berjudul *Peran Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Lasiana di Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur* menunjukkan bahwa Peran Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam pengembangan objek wisata Pantai Lasiana masih belum maksimal, karena masih adanya beberapa hambatan yang dialami dalam proses pengembangan objek wisata Pantai Lasiana. Penelitian ini juga memiliki kesamaan dalam pembahasan mengenai peran dinas pariwisata dalam pengembangan objek wisata dan penggunaan metode kualitatif. Namun, perbedaannya terletak pada fokus teori; penelitian sebelumnya menggunakan teori peran menurut Biddle dan thomas (2004), sedangkan penelitian sekarang menggunakan teori peran menurut Pitana dan Gayatri (2005).

Penelitian keempat oleh Kholidah (2024) yang berjudul *Peranan Dinas Pariwisata dalam Meningkatkan Pengembangan Objek Wisata di Kabupaten Mandailing Natal* yang menunjukkan bahwa Peranan Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Pengembangan Objek Wisata Di Kabupaten Mandailing Natal sudah cukup efektif, Dilihat dari kantor Dinas Pariwisata dalam mempromosikan wisata dengan melaksanakan Pengembangan objek wisata. Penelitian ini juga memiliki kesamaan dalam pembahasan mengenai peran dinas pariwisata dalam pengembangan objek wisata dan penggunaan metode kualitatif. Namun, perbedaannya terletak pada fokus teori; penelitian sebelumnya menggunakan teori peran menurut Pratina (2013), sedangkan penelitian sekarang menggunakan teori peran menurut Pitana dan Gayatri (2005).

Peneliti kelima oleh Novitri Daeng (2023) yang berjudul *Peran dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Akesahu di Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara* menunjukkan bahwa dalam pengembangan potensi objek wisata Pantai Akesahu, Dinas kebudayaan dan pariwisata Kota Tidore Kepulauan berfungsi sebagai motivator, fasilitator, dan dinamisator. Persamaan peneliti dengan Novitri Daeng terdapat pada objek penelitian yakni membahas tentang Peran dinas dan teori yang digunakan, sementara perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian dan hasil yang didapat.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian ini memiliki kebaruan ilmiah (novelty) dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dalam pengembangan objek wisata. Fokus

utama dari penelitian ini adalah menganalisis peran Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dalam pengembangan objek wisata Pantai manggar berdasarkan teori peran dari Pitana dan Gayatri, yang belum digunakan secara spesifik dalam konteks daerah ini oleh penelitian terdahulu. Peneliti melakukan penelitian yang berbeda dengan peneliti sebelumnya (Al-Amin, 2017) penelitian ini melakukan pembaharuan baik dari fokus peneliti dan juga kebijakan yang berlaku di Kota Balikpapan pada saat ini.

1.5 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peran Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dalam pengembangan objek wisata Pantai Manggar di Kota Balikpapan Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pengembangan objek wisata oleh dinas terkait. Selanjutnya, penelitian ini berusaha mengungkap upaya-upaya yang telah dilakukan oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut guna meningkatkan kualitas pengembangan objek wisata khususnya Objek Wisata Pantai Manggar.

II. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dianggap sesuai serta lebih lengkap, rinci, kredibel, terhadap pembahasan peran Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dalam pengembangan objek wisata Pantai Manggar di Kota Balikpapan. Penulis mengumpulkan data melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilaksanakan selama 21 hari di Kota Balikpapan, khususnya di Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kota Balikpapan. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan 17 orang informan berdasarkan tugas, pokok, dan fungsinya pada instansi terkait yang berhubungan dengan peran dinas, pengembangan potensi objek wisata Pantai Manggar, serta partisipasi wisatawan dan masyarakat sebagai sasaran pelaksanaan program. Selanjutnya observasi yang dipilih adalah observasi partisipatif dimana peneliti turut terlibat dalam kegiatan secara langsung sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan serta didukung dengan pengumpulan data melalui dokumentasi secara tertulis maupun gambar yang dinilai cukup untuk menunjang fakta di lapangan.

III. Hasil dan Pembahasan

3.1 Peran Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kota Balikpapan Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Manggar

1. Motivator

Menurut Pitana & Gayatri (2005) peran pemerintah sebagai motivator dalam pengembangan objek wisata adalah pemerintah harus memotivasi atau mendorong masyarakat atau pihak luar untuk dapat sama-sama membangun dan memajukan objek wisata tersebut. Peran pemerintah daerah khususnya Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kota Balikpapan diperlukan agar masyarakat dapat sadar betapa pentingnya pariwisata terkhususnya di lokasi Objek Wisata pantai manggar.

a. Mensosialisasikan atau mempromosikan objek wisata

Sosialisasi atau promosi mengenai objek wisata merupakan indikator yang penting terkait dengan pengembangan potensi suatu objek wisata. Hal ini dikarenakan promosi atau sosialisasi merupakan cara dari pemerintah dalam hal ini Dinas Pemuda olahraga dan Pariwisata untuk memperkenalkan dan menginformasikan suatu objek wisata. Dilakukan dengan membagikan informasi terkait apa saja yang ada di lokasi objek wisata tersebut yang menjadikan objek wisata ini memiliki nilai pariwisata sehingga memikat wisatawan untuk datang berkunjung ke objek wisata tersebut. Selain wisatawan, diharapkan juga melalui promosi atau sosialisasi yang dilakukan pemerintah memikat investor untuk datang agar objek wisata tersebut semakin berkembang. Promosi pariwisata yang dilakukan Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kota Balikpapan telah dilaksanakan secara maksimal dengan meningkatkan kegiatan promosi dan pelayanan informasi kepada wisatawan dengan maksud untuk meningkatkan daya saing serta meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan pencitraan pariwisata daerah. Promosi destinasi wisata khususnya yang ada di Objek Wisata Pantai manggar yang dilakukan Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kota Balikpapan sudah di optimalkan dengan baik.

b. Menyediakan informasi yang relevan dan menarik

Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kota Balikpapan dalam upaya meningkatkan daya tarik Pantai Manggar sebagai destinasi wisata, penyediaan informasi yang relevan dan menarik menjadi faktor yang cukup krusial. Berdasarkan hasil penelitian, informasi yang disajikan oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kota Balikpapan mencakup berbagai aspek, seperti fasilitas, daya tarik utama, aksesibilitas, serta event atau kegiatan yang dapat dinikmati wisatawan. Dari hasil penelitian ini, penulis melihat bagaimana pihak pengelola dan Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata berupaya untuk menyajikan informasi yang tidak hanya informatif, tetapi juga menggugah rasa ingin tahu dan ketertarikan wisatawan untuk mengunjungi Pantai Manggar, namun pada pelaksanaannya masih terdapat beberapa aspek yang masih perlu ditingkatkan untuk memaksimalkan efektivitas penyediaan informasi ini. Peningkatan kualitas informasi yang lebih detail dan komprehensif dan menyediakan informasi dalam berbagai bahasa sehingga dapat menjadi langkah-langkah strategis untuk menarik lebih banyak wisatawan baik domestik maupun mancanegara

c. Atraksi wisata guna menilai daya tarik utama objek wisata

Atraksi wisata merupakan salah satu elemen yang cukup penting dalam menilai daya tarik utama dari suatu objek wisata termasuk Pantai Manggar di Kota Balikpapan. Keindahan alam pantai dengan hamparan pasir dan juga deretan pohon pinus sepanjang jalan serta ombak yang tenang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan yang ingin bersantai atau beraktivitas di tepi pantai. Atraksi wisata sendiri meliputi keindahan alam, pengembangan atraksi buatan, seni pertunjukan, evaluasi tanggapan wisatawan, keterlibatan masyarakat lokal, dan pengembangan berkelanjutan. Oleh karena itu, dengan keberadaan atraksi buatan seperti wahana air yaitu penyewaan kano, jetsky, banana boat, flying fish, dan donut boat turut menambah variasi pengalaman wisatawan. Selain itu, pemeliharaan fasilitas wisata dan kebersihan pantai menjadi faktor penting

yang memengaruhi daya tarik jangka panjang. Dengan meningkatkan kualitas atraksi dan menambah variasi kegiatan wisata, Pantai Manggar berpotensi menjadi destinasi unggulan yang lebih menarik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara.

2. Fasilitator

Pitana & Gayatri (2005) mengatakan bahwa peran pemerintah sebagai fasilitator adalah pemerintah berperan untuk memfasilitasi segala kegiatan dan menjadi penunjang serta pendukung segala hal yang dibutuhkan dalam peningkatan potensi yang diinginkan. Peran Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kota Balikpapan sebagai fasilitator adalah menyediakan semua fasilitas terkait dengan pengembangan objek wisata dalam hal ini Objek wisata Pantai Manggar Kelurahan Manggar Sari, Kecamatan Balikpapan Timur, Kota Balikpapan. Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata juga bisa bekerja sama baik dengan swasta maupun masyarakat.

a. Infrastruktur objek wisata

Pantai Manggar sebagai salah satu destinasi wisata unggulan yang dimiliki oleh Kota Balikpapan dan memiliki infrastruktur pendukung yang bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung. Infrastruktur di Pantai Manggar secara umum telah memenuhi kebutuhan dasar wisatawan. Perbaikan jalan akses, peningkatan kebersihan fasilitas umum, serta pengadaan tempat sampah yang lebih banyak menjadi langkah penting untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung. Meskipun terdapat peningkatan infrastruktur di Pantai Manggar, masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas infrastruktur yang tersedia. Pengembangan infrastruktur yang berkelanjutan dan terintegrasi dengan pelestarian lingkungan akan menjadi kunci keberhasilan pengembangan objek wisata ini.

b. Sarana dan prasarana komersial

Penyediaan sarana dan prasarana komersial merupakan salah satu komponen penting dalam mendukung aktivitas wisata di Pantai Manggar Kota Balikpapan. Keberadaan fasilitas seperti warung makan/pujasera, kios suvenir, penyewaan perlengkapan wisata, serta wahana permainan air menjadi bagian dari layanan yang dapat meningkatkan kenyamanan dan pengalaman wisatawan. Namun, Untuk meningkatkan daya tarik dan pengalaman wisata di Pantai Manggar, diperlukan upaya pengembangan dan inovasi dalam sarana komersial, seperti peningkatan kualitas layanan, keberanekaragaman produk suvenir, serta perbaikan infrastruktur pendukung. Dengan pengelolaan yang lebih optimal, sarana dan prasarana komersial dapat menjadi faktor pendukung utama dalam meningkatkan kunjungan wisatawan sekaligus memperkuat posisi Pantai Manggar sebagai destinasi unggulan di Balikpapan.

c. Kualitas fasilitas umum pada objek wisata

Kualitas Fasilitas Umum pada Objek Wisata Pantai Manggar menjadi faktor penting dalam memberikan kenyamanan dan kepuasan bagi pengunjung. Fasilitas umum yang dinilai dalam penelitian ini meliputi toilet, tempat sampah, area parkir, tempat duduk, mushola, serta fasilitas pendukung lainnya. Dengan perbaikan dan peningkatan fasilitas,

seperti pemeliharaan rutin toilet dan mushola, penambahan tempat sampah, pengelolaan parkir yang lebih baik, serta perbaikan sarana istirahat, Pantai Manggar dapat memberikan pengalaman wisata yang lebih nyaman dan menarik. Oleh karena itu, peran Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dalam meningkatkan kualitas fasilitas umum sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan sektor pariwisata di Kota Balikpapan serta meningkatkan kepuasan dan kunjungan wisatawan khususnya di Pantai Manggar.

d. Memfasilitasi aktivitas masyarakat terkait pengembangan objek wisata

Pengembangan Objek Wisata Pantai Manggar melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, serta pelaku usaha di sektor pariwisata. Salah satu aspek penting dalam proses ini adalah bagaimana pemerintah, khususnya Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata, berperan dalam memfasilitasi aktivitas masyarakat. Fasilitasi ini dapat berupa penyediaan infrastruktur wisata, regulasi yang mendukung kegiatan ekonomi masyarakat, serta penyelenggaraan program-program yang mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata. Dengan adanya fasilitasi yang tepat, masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat dari sektor pariwisata, tetapi juga memiliki peran aktif dalam menciptakan nilai tambah bagi objek wisata tersebut. Secara keseluruhan, upaya fasilitasi yang dilakukan di Pantai Manggar sudah cukup baik dalam memberikan kemudahan bagi masyarakat dan wisatawan. Namun, diperlukan strategi yang lebih terencana dalam pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas agar dapat memberikan manfaat jangka panjang. Selain itu, peningkatan koordinasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta dapat menjadi solusi dalam mengoptimalkan fasilitas yang telah disediakan, sehingga wisata Pantai Manggar dapat berkembang lebih berkelanjutan.

3. Dinamisator

Pitana & Gayatri (2005) mengatakan bahwa dalam pilar *good Governance* pihak pemerintah, swasta dan masyarakat harus bersinergitas agar dapat berlangsung pembangunan yang hebat. Berlangsungnya pengembangan objek wisata yang baik harus ada kerja sama antar pihak-pihak terkait mulai dari pemerintah, swasta dan masyarakat. Pemerintah dalam hal ini Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata yang merupakan stakeholder terkait dengan pengembangan potensi objek wisata harus bisa membangun kerja sama yang baik dan memberikan keuntungan bagi pihak-pihak terkait.

a. Melakukan kerja sama antar pemerintah, swasta, dan masyarakat

Dalam pengembangan Objek Wisata Pantai Manggar, kerja sama antara pemerintah, swasta, dan masyarakat menjadi faktor kunci dalam menciptakan ekosistem pariwisata yang berkelanjutan. Kerjasama ini mencakup berbagai aspek, mulai dari penyediaan infrastruktur dan fasilitas wisata, pengelolaan kegiatan ekonomi, hingga promosi destinasi. Keberhasilan suatu destinasi wisata ini sangat bergantung pada sejauh mana kerja sama antar pemangku kepentingan dapat berjalan dengan baik. Dengan memperkuat kemitraan antara pemerintah, swasta, dan masyarakat, diharapkan Pantai Manggar dapat terus berkembang sebagai destinasi wisata unggulan yang tidak hanya menarik bagi wisatawan, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat sekitar. Secara keseluruhan, kerja sama antar pemerintah, swasta, dan

masyarakat dalam pengelolaan Pantai Manggar sudah cukup baik dan mencerminkan pendekatan *pentahelix* dalam pengembangan pariwisata.

b. Memberikan pelatihan bagi masyarakat sekitar objek wisata

Dinas Pemuda olahraga dan Pariwisata Kota Balikpapan memberikan pelatihan bagi masyarakat sekitar objek wisata yang merupakan salah satu langkah strategis dalam pengembangan sektor pariwisata yang berkelanjutan. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam berbagai aspek, termasuk pelayanan wisata, kewirausahaan, kesiapan menghadapi bencana alam, pertolongan pertama pada korban tenggelam, pelestarian budaya, serta pengelolaan lingkungan. Dalam konteks pengembangan Objek Wisata Pantai Manggar, pelatihan yang diberikan kepada masyarakat menjadi faktor penting dalam mendukung peningkatan kualitas layanan serta mendorong keterlibatan masyarakat dalam ekosistem wisata. Secara keseluruhan, program pelatihan yang dilakukan di Pantai Manggar telah mencerminkan upaya serius dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat dan generasi muda dalam pengelolaan wisata.

c. Keterlibatan organisasi wisata

Keterlibatan organisasi wisata dalam pengelolaan dan pengembangan Objek Wisata Pantai Manggar merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan ekosistem wisata yang lebih profesional dan berkelanjutan. Berbagai organisasi wisata yang terlibat memiliki peran yang berbeda-beda, mulai dari pengelolaan fasilitas, pelatihan bagi masyarakat, hingga promosi dan pelaksanaan event wisata. Secara keseluruhan, keterlibatan organisasi wisata di Pantai Manggar sudah cukup baik dan memberikan dampak positif terhadap pengembangan destinasi wisata ini. Pokdarwis, Saka Pariwisata, Duta Wisata Manuntung, dan ASITA memiliki peran yang berbeda, namun saling melengkapi dalam mendukung keberlanjutan pariwisata di daerah ini. Namun, Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kota Balikpapan masih harus mengoptimalkan beberapa hal lagi seperti meningkatkan koordinasi antara pemerintah dengan organisasi wisata yang ada, meningkatkan jumlah SDM, dan megembangkan program pelatihan serta pendampingan bagi organisasi wisata agar mereka dapat lebih profesional dalam menjalankan tugasnya. Dengan adanya perbaikan dalam aspek koordinasi, peningkatan sumber daya manusia, serta evaluasi yang lebih sistematis, keterlibatan organisasi wisata di Pantai Manggar dapat menjadi salah satu kekuatan utama dalam pengembangan destinasi wisata yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi di Kota Balikpapan.

d. Partisipasi masyarakat lokal

Partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan Objek Wisata Pantai Manggar memiliki peran penting dalam meningkatkan daya tarik dan keberlanjutan destinasi ini. Masyarakat sekitar terlibat dalam berbagai aspek pengelolaan wisata, mulai dari pengelolaan usaha, kegiatan kebersihan lingkungan, keterlibatan dalam event wisata, hingga peran dalam organisasi wisata. Keberadaan mereka tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga memperkuat identitas budaya lokal yang menjadi daya tarik bagi wisatawan. Salah satu bentuk partisipasi utama masyarakat adalah dalam pengelolaan kios dan fasilitas wisata. Banyak masyarakat yang menjalankan usaha

seperti warung makan, kios souvenir, penyewaan perahu, dan jasa mobil wisata, yang secara langsung berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal.

3.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Manggar

1. Faktor Pendukung

a. Keindahan Alam dan Daya Tarik Wisata Pantai Manggar

Pantai Manggar memiliki keunikan tersendiri yang membedakannya dari pantai-pantai di Pulau Jawa dan Bali. Dengan luas sekitar 13.000 m², Pantai Manggar berada di jalur Selat Makassar dan dihiasi pohon pinus yang tumbuh sepanjang pesisirnya sehingga membuat suasana menjadi sejuk dan rindang, Pantai Manggar juga memiliki hamparan pasir putih yang sangat luas, serta ombak laut yang tenang untuk berwisata air, serta pemandangan alam yang indah. Faktor ini menjadi daya tarik utama bagi wisatawan lokal maupun dari luar daerah.

b. Dukungan Pemerintah yang Memadai

Pemerintah Kota Balikpapan, melalui Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata, terus mendukung pengembangan Pantai Manggar dengan berbagai kebijakan dan program, seperti: mengadakan pelatihan untuk masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata dan pelayanan prima kepada wisatawan, peningkatan fasilitas dan juga infrastruktur wisata untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan, pemberian dana, serta melakukan promosi melalui media sosial dan event pariwisata guna menarik lebih banyak wisatawan.

2. Faktor Penghambat

1. Kurangnya Kesadaran Wisatawan dan Masyarakat Terhadap Kebersihan

Salah satu permasalahan utama yang masih dihadapi sampai sekarang di Pantai Manggar ini adalah pengelolaan sampah. Masih banyak wisatawan dan juga masyarakat selaku pelaku usaha di sekitar Pantai Manggar yang masih kurang sadar akan pentingnya menjaga kebersihan pantai, sehingga sampah sering ditemukan berserakan dan mencemari lingkungan.

2. Mahalnya Harga Tiket Masuk ke Pantai Manggar

Faktor utama yang menjadi penghambat dalam pengembangan objek wisata Pantai Manggar adalah mahalnya harga tiket masuk yang diberlakukan kepada para pengunjung. Meskipun Pantai Manggar merupakan salah satu destinasi wisata andalan di Kota Balikpapan, banyak wisatawan yang merasa bahwa tarif masuk yang dikenakan relatif tinggi dibandingkan dengan objek wisata serupa di wilayah sekitarnya. Keluhan ini terutama datang dari kalangan pelajar, mahasiswa, dan keluarga besar yang mengunjungi pantai secara berkelompok. Selain itu, diluar harga tiket masuk yang cenderung mahal, bagi sebagian wisatawan juga beranggapan bahwa fasilitas yang ada tidak sebanding dengan harga tiket masuk yang sudah dibayarkan.

3. Persaingan dengan Destinasi Wisata Lainnya

Kota Balikpapan dan sekitarnya saat ini sudah mulai banyak bermunculan destinasi wisata baru yang menawarkan konsep modern dan atraktif. Selain itu, destinasi-destinasi yang baru bermunculan di Kota Balikpapan ini sangat beragam dan memiliki harga tiket masuk yang cukup terjangkau dengan fasilitas yang lebih dari Pantai Manggar. Hal ini membuat Pantai Manggar perlu melakukan inovasi agar tetap kompetitif dan menarik minat wisatawan.

3.2 Upaya Yang Dilakukan Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kota Balikpapan Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Manggar

1. Meningkatkan Kesadaran Kebersihan dan Pengelolaan Sampah

Untuk mengatasi hambatan yang dikarenakan oleh kurangnya kesadaran wisatawan untuk menjaga kebersihan pantai, Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata mengadakan sosialisasi dan juga edukasi melalui kampanye sadar wisata dan kebersihan bagi wisatawan, pedagang, serta masyarakat lokal melalui program "Pantai Bersih, Pantai Nyaman". Selain itu, Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata melalui UPTD Pantai Manggar mengadakan program Bank Sampah untuk pengelolaan sampah plastik dan juga dedaunan. Apabila upaya yang dilakukan ini tidak mendapatkan perubahan kesadaran dari wisatawan Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kota Balikpapan menindak tegas dan juga memberi sanksi dengan menerapkan denda bagi pelanggar kebersihan di Pantai Manggar.

2. Melakukan Evaluasi Berkala Terhadap Harga Tiket Masuk

Upaya yang dilakukan oleh Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kota Balikpapan dalam mengatasi keluhan terkait mahalnya harga tiket masuk Pantai Manggar adalah dengan melakukan evaluasi berkala terhadap struktur tarif tiket. Evaluasi ini dilakukan secara rutin, minimal sekali dalam setahun, guna meninjau kembali besaran tarif yang diberlakukan kepada wisatawan. Dalam proses evaluasi, Disporapar mempertimbangkan berbagai faktor, seperti tingkat kunjungan wisatawan, kondisi ekonomi masyarakat, perbandingan tarif dengan objek wisata lain di daerah sekitar, serta kualitas fasilitas dan layanan yang tersedia di Pantai Manggar.

3. Meningkatkan Daya Saing Dengan Destinasi Lain

Untuk mengatasi hambatan yang dikarenakan oleh persaingan dengan destinasi wisata lainnya kami dari Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata kota Balikpapan terus melakukan pengembangan konsep wisata berkelanjutan dan terus memunculkan inovasi-inovasi baru untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Manggar. Selain itu, kami juga melalui UPTD Pantai Manggar terus mengembangkan produk ekonomi kreatif berbasis lokal, seperti souvenir khas Pantai Manggar dan juga Kuliner khas pesisir, serta mengadakan pelatihan bagi masyarakat dan juga pelaku usaha di sekitar Pantai Manggar mengenai pelayanan prima, pengelolaan usaha wisata, dan juga strategi pemasaran digital.

3.3 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Sebagai Motivator Dinas Pemuda Olahraga dan pariwisata Kota Balikpapan melakukan sosialisasi atau promosi mengenai objek wisata. Hal ini dikarenakan promosi atau sosialisasi merupakan cara pemerintah dalam hal ini Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata untuk memperkenalkan dan menginformasikan suatu objek wisata. Dilakukan dengan membagikan informasi terkait apa saja yang ada di lokasi objek wisata tersebut yang menjadikan objek wisata ini memiliki nilai pariwisata sehingga memikat wisatawan untuk datang berkunjung ke objek wisata tersebut. Selain wisatawan, diharapkan juga melalui promosi atau sosialisasi yang dilakukan secara *online* maupun *offline* dapat memikat investor untuk datang agar objek wisata tersebut semakin berkembang. Hal ini menegaskan bahwa peran pemerintah daerah saat ini mulai lebih aktif dalam aspek digitalisasi promosi, yang menunjukkan kemajuan dibandingkan dengan temuan terdahulu (Al-Amin, Faresi, 2017)

Sebagai fasilitator Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kota Balikpapan terlihat dari penyediaan sarana dan prasarana serta infrastruktur yang ada, seperti : kondisi jalan masuk, penyediaan air bersih, aliran listrik, area parkir, toilet, mushola, gedung pertemuan, pujasera, villa, tempat sampah, dan juga pelatihan sumber daya manusia. Namun masih ditemukan beberapa keterbatasan dalam hal ini seperti belum maksimalnya pengadaan infrastruktur yang ada masih perlu dilakukan pembenahan oleh pihak pengelola dan juga keterbatasan anggaran. Hal ini juga merupakan sebuah pembaharuan temuan peneliti dari peran dinas yang semakin aktif untuk pengembangan Pantai Manggar dibandingkan pada hasil penelitian (Al-Amin, Faresi, 2017).

Sebagai dimanisator Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kota Balikpapan melakukan kerjasama dengan lintas sektor melalui pendekatan *pentahelix* yang terdiri dari pihak pemerintah, swasta, akademisi, masyarakat, dan media. Selain itu upaya penguatan peran ini dilakukan melalui pelatihan, peningkatan fasilitas, dan juga sinergi dengan instansi lain seperti Dinas Lingkungan Hidup dan juga Dinas Pekerjaan Umum. Berbeda dengan penelitian (Iga Astri, 2020) dan juga penelitian (Mulyana, 2022), skripsi ini menggarisbawahi bahwa dukungan ekosistem lokal dan pendekatan *pentahelix* berperan penting dalam keberhasilan pembangunan wisata pantai.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan analisis penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan memakai teori Pitana dan Gayatri (2005) mengenai Peran Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kota Balikpapan, maka penulis menyimpulkan bahwa :

1. Peran Dinas Pemuda Olahraga dan pariwisata Kota Balikpapan sudah berjalan cukup baik sebagai motivator, fasilitator, dan dinamisator dalam pengembangan Objek Wisata Pantai Manggar. Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata aktif dalam mempromosikan destinasi, menyediakan informasi yang relevan, membangun dan mengelola infrastruktur wisata, serta menjalin kerjasama dengan berbagai pihak seperti pemerintah, swasta, akademisi, media, dan masyarakat untuk mendukung perkembangan sektor wisata.

2. Faktor pendukung meliputi keindahan alam Pantai Manggar serta dukungan dari pemerintah kota dengan memberikan bantuan berupa dana dan juga promosi. Sementara faktor penghambat mencakup kurangnya kesadaran wisatawan terhadap menjaga kebersihan lingkungan, mahalnya harga tiket masuk bagi sebagian wisatawan, serta persaingan dengan destinasi wisata lainnya yang ada di Kota Balikpapan.
3. Upaya yang dilakukan Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kota Balikpapan untuk mengatasi hambatan terkait dengan pengembangan Objek Wisata Pantai Manggar Kota Balikpapan yaitu melakukan kegiatan kampanye sadar wisata dan juga sosialisasi kepada wisatawan dan masyarakat lokal untuk meningkatkan kesadaran kebersihan dan pengelolaan sampah, mengevaluasi secara bertahap harga tiket masuk, serta meningkatkan nilai daya saing Pantai Manggar dengan destinasi lainnya.

Keterbatasan Penelitian : keterbatasan utama dalam penelitian ini yakni waktu dan kondisi yang terjadi di lapangan. Hal ini disebabkan oleh jarak tempat tinggal peneliti yang cukup jauh dengan objek wisata yang diteliti, sehingga peneliti terkesan memperpadatkan waktu mengambil data untuk penelitian ini

Arah Masa Depan Penelitian (Future work) : penulis menyadari bahwa masih awalnya temuan peneliti, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lebih lanjut lagi terkait dengan pengembangan objek wisata Pantai manggar dan bersama masyarakat untuk selalu meningkatkan potensi objek wisata Pantai manggar agar memberikan dampak yang positif dan juga baik terhadap pemerintah Kota Balikpapan maupun kepada masyarakat sekitar objek wisata.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan bantuan selama proses penyusunan penelitian ini, khususnya kepada keluarga, dosen pembimbing, dan instansi terkait. Semoga segala kebaikan yang diberikan mendapat balasan yang setimpal.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Arikuntoro, S. (2010). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, kuantitatif, dan mixed* (A. Fawaid, Ed.). Pustaka Belajar.
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Husnu Abadi). CV. Pustaka Ilmu Group.
- Kuncoro, M. (2004). *Otonomi & Pembangunan Daerah. Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang*. Erlangga.
- zein, H. M., & Septiani, S. (2023). *Ilmu Administrasi Negara*. PT. Sada Pustaka.
- Nazir, M. P. D. (2009). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Pitana, I. G., & Gayatri, P. G. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. CV. Andi Offset.
- Simangunsong, F. (2017). *Metodologi Penelitian Pemerintahan*. Alfabeta.

- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif* (3rd ed.). Alfabeta.
- Sugiyono, Prof. Dr. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (22nd ed.). Alfabeta.
- Suhardono, E. (2004). *Teori Peran: Konsep, Derivasi dan Implikasinya*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata, Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Grava Media.
- Suryadana, M. L., & Octavia, V. (2015). *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. Alfabeta.
- Suwantoro, G. (2004). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Andi Offset.
- Yoeti, O. A. (2010). *Pengantar Pariwisata*. Angkasa.
- Zein, H. M., & Septiani, S. (2024). *Digitalisasi Pemerintahan Daerah Katalisasi Untuk Integrasi dan Optimalisasi Good Government*. PT. Sada Pustaka.
- Al-Amin, F. (2017). *Peran Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dalam Pengelolaan Wisata Pantai Manggar di Kecamatan Balikpapan Timur Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur*.
- Bera, S., & Das Majumdar, D. (2025). Evaluating conservation value and development potential of South Andaman beaches through environmental function analysis. *Regional Studies in Marine Science*, 85, 104116. <https://doi.org/10.1016/j.rsma.2025.104116>
- Irfandi, R., & Nain, U. (2024). *Pengembangan Objek Wisata Pantai Mutiara Dalam Meningkatkan Perekonomian di Desa Gumanano Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah Provinsi Sulawesi Tenggara*.
- M. Harry Mulya Zein, & Sisca Septiani. (2022). ANALYSIS OF THE COMPETENCE AND PROFESSIONALISM OF THE STATE CIVIL APPARATUS (ASN) IN IMPROVING PUBLIC SERVICES IN THE FIRE AND RESCUE SERVICE. *JOURNAL OF ADMINISTRATIVE AND SOCIAL SCIENCE*, 3(1). <https://doi.org/10.55606/jass.v3i1.1026>
- Moreno Loaiza, C. H., León González, H. B., Tello Mendoza, M. D., & Amaiquema Illescas, L. (2025). Desarrollo turístico y calidad de vida para el balneario Bajo Alto - Ecuador. *Revista Venezolana de Gerencia*, 30(110), 1102–1118. <https://doi.org/10.52080/rvgluz.30.110.20>
- Smith, R. A. (1991). Beach resorts: A model of development evolution. *Landscape and Urban Planning*, 21(3), 189–210. [https://doi.org/10.1016/0169-2046\(91\)90018-H](https://doi.org/10.1016/0169-2046(91)90018-H)